

Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Underweight Pada Balita Usia 12-59 Bulan

Liegamuhibbah^{1*}, Rusmini Yanti¹

¹Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

*email Korespondensi: muhibbahlika@gmail.com

ABSTRAK. *Underweight* merupakan masalah gizi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Prevalensi *underweight* di Desa Keliling Benteng Ulu pada umur 12-59 bulan sebesar 34%. Pola makan, pola asuh ibu, dan sanitasi lingkungan merupakan faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian *underweight*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan, pola asuh ibu, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *underweight* pada balita. Metode penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di desa Keliling Benteng Ulu pada Januari 2026. Sampel berjumlah 55 responden, dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner serta pengukuran status gizi berdasarkan indeks berat badan menurut umur dengan Z-score. Analisis data menggunakan uji rank spearman dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian *underweight* sebesar 18,2%. Sebagian besar balita memiliki pola makan baik (51%) dan pola asuh ibu baik (76%), dan sanitasi lingkungan baik (95%). Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pola makan dan pola asuh ibu dengan kejadian *underweight*, sedangkan sanitasi lingkungan tidak berhubungan dengan kejadian *underweight*. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar ibu menjaga kebersihan rumah dan mengelola sampah dengan baik guna mencegah penyakit infeksi yang memicu *underweight*.

Kata kunci: *Underweight*, pola makan, pola asuh ibu, sanitas lingkungan, balita

ABSTRACT. *Underweight* is a nutritional problem that affects children's growth and development. In Keliling Benteng Ulu Village, the prevalence of *underweight* among children aged 12–59 months is 34%. Dietary patterns, maternal caregiving, and environmental sanitation are suspected factors related to *underweight* incidence. This study aimed to analyze the relationship between these factors and the incidence of *underweight* in children. The study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach, conducted in Keliling Benteng Ulu Village in January 2026. The sample consisted 55 respondents selected using *purposive sampling*. Data were collected through questionnaires and nutritional status measurements based on weight-for-age (z-score). Data analysis was performed using the Spearman rank test with a 95% confidence level. The result showed an *underweight* incidence rate of 18,2%. The majority of children had good dietary patterns (51%), good maternal caregiving (76%), and good environmental sanitation (95%). Statistical tests revealed a significant relationship between dietary pattern and maternal caregiving and *underweight* incidence, whereas environmental sanitation showed no significant relationship. It is recommended that mothers maintain household hygiene and manage waste properly to prevent infectious diseases that may trigger *underweight*.



This is an open access article distributed under the terms of [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

Keywords: *underweight*, dietary patterns, maternal care practices, environmental sanitation, children under five

PENDAHULUAN

Underweight pada balita masih menjadi salah satu masalah gizi yang memerlukan perhatian di Indonesia karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta meningkatkan kerentanan terhadap penyakit infeksi. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi *underweight* balita di Indonesia mencapai 16,9%, sedangkan di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 22,2%. Kabupaten Banjar merupakan salah

satu kabupaten dengan prevalensi *underweight* tertinggi, yaitu 28,8%. Di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat, prevalensi *underweight* mencapai 34,1%, dengan Desa Keliling Benteng Ulu sebagai wilayah dengan prevalensi tertinggi sebesar 38,5%. Berbagai faktor berkontribusi terhadap kejadian *underweight*, baik faktor langsung maupun tidak langsung. Pola makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi menyebabkan rendahnya asupan energi dan zat gizi sehingga meningkatkan risiko berat badan kurang. Penelitian (Haliza et al, 2022)

menunjukkan bahwa balita di Desa Keliling Benteng Ulu masih memiliki pola makan yang kurang beragam dan frekuensi makan yang rendah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Rahayu, S., Afrinis, 2024) yang menemukan hubungan bermakna antara pola makan dan kejadian *underweight* pada balita.

Selain pola makan, pola asuh ibu juga berperan penting terhadap status gizi anak. Cakupan ASI eksklusif, pemberian vitamin A, dan imunisasi dasar di Desa Keliling Benteng Ulu masih belum mencapai target nasional. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko kekurangan gizi dan penyakit infeksi pada balita. Penelitian (Nuraini, 2025) juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan kejadian *underweight* pada balita. Sanitasi lingkungan yang kurang baik turut memengaruhi status gizi anak melalui peningkatan risiko penyakit infeksi. Di Desa Keliling Benteng Ulu, pengelolaan sampah rumah tangga dan akses rumah sehat masih rendah. Penelitian (Budiarti et al, 2022) melaporkan bahwa kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai menyebabkan pencemaran lingkungan, sedangkan (Nikmah et al, 2024) membuktikan adanya hubungan antara sanitasi lingkungan dan kejadian *underweight* pada balita. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan pola makan, pola asuh ibu, maupun sanitasi lingkungan terhadap *underweight*, penelitian yang menganalisis ketiga faktor tersebut secara simultan pada balita usia 12–59 bulan di Desa Keliling Benteng Ulu masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pola makan, pola asuh ibu, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *underweight* pada balita usia 12–59 bulan di Desa Keliling Benteng Ulu, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional* (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan pada Januari 2026 di Desa Keliling Benteng Ulu, wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat, Kabupaten Banjar. Populasi oleh lulusan sekolah dasar. Desa Keliling Benteng Ulu memiliki fasilitas pelayanan kesehatan berupa 1 Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), 2 Posyandu, dan 1 tenaga bidan, dengan kegiatan pelayanan kesehatan

penelitian adalah seluruh balita usia 12–59 bulan sebanyak 97 balita. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 50 responden dan ditambah cadangan 10% menjadi 55 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Variabel independen penelitian meliputi pola makan, pola asuh ibu, dan sanitasi lingkungan, sedangkan variabel dependen adalah kejadian *underweight* pada balita. Status *underweight* diukur berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) menggunakan pengukuran antropometri sesuai standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data pola makan dikumpulkan menggunakan Food Frequency Questionnaire (FFQ) dan wawancara, sedangkan data pola asuh ibu dan sanitasi lingkungan diperoleh melalui kuesioner terstruktur.

Data karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin balita, tingkat pendidikan, serta pekerjaan ibu. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi editing, coding, entry, cleaning, dan tabulasi data. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji korelasi Rank Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara pola makan, pola asuh ibu, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *underweight* pada balita.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Keliling Benteng Ulu, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini merupakan salah satu dari 13 desa di Kecamatan Martapura Barat dengan luas wilayah sekitar 22,57 km² dan berada di kawasan rawa yang dilalui Sungai Martapura. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Banjar Tahun 2024, jumlah penduduk Desa Keliling Benteng Ulu sebanyak 2.135 jiwa, terdiri atas 1.076 laki-laki dan 1.059 perempuan. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan nelayan, sedangkan tingkat pendidikan masyarakat didominasi ibu dan anak yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Akses transportasi masyarakat umumnya menggunakan kendaraan bermotor dan sepeda, sedangkan sebagian wilayah yang berada di seberang

Sungai Martapura masih mengandalkan transportasi sungai berupa perahu atau kapal sebagai sarana mobilitas. Karakteristik wilayah tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *underweight* pada balita.

Analisis Univariat

Karakteristik Pendidikan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 ibu yang diteliti di Desa Keliling Benteng Ulu Kecamatan Martapura Barat, sebagian besar berpendidikan sekolah dasar yaitu sebanyak 32 responden (58,2%), diikuti sekolah menengah atas 12 responden (21,8%), sekolah menengah pertama sebanyak 10 responden (18,2%), dan perguruan tinggi sebanyak 1 responden (1,8%). Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu dengan tingkat pendidikan sekolah dasar. Berikut gambaran hasilnya dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pendidikan Ibu di Desa Keliling Benteng Ulu Kecamatan Martapura Barat

Pendidikan	n	%
Tidak sekolah	0	-
Sekolah dasar	32	58,2
Sekolah menengah pertama	10	18,2
Sekolah menengah atas	12	21,8
Perguruan tinggi	1	1,8
Total	55	100

Status Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan responden penelitian adalah ibu dengan status tidak bekerja (100%). Berikut hasil dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Status Pekerjaan di Desa Keliling Benteng Ulu Kecamatan Martapura Barat

Status Bekerja	n	%
Bekerja	0	-
Tidak Bekerja	55	100
Total	55	100

Karakteristik Usia Balita

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Keliling Benteng Ulu, Kecamatan Martapura Barat menunjukkan bahwa dari total 55 balita yang diteliti, sebagian besar berusia 36-47 bulan yaitu sebanyak 16 responden (29%), kemudian diikuti oleh kelompok usia 48-59 bulan sebanyak 15 responden (27%).

Sementara itu, untuk kelompok usia 12-23 dan kelompok usia 24-35 bulan masing-masing memiliki

jumlah yang sama, yaitu sebanyak 12 responden (22%). Data karakteristik tersebut menyatakan bahwa mayoritas responden penelitian di wilayah Desa Keliling Benteng Ulu, Kecamatan Martapura Barat didominasi oleh balita yang berada pada rentang usia 36-47 bulan. Berikut penjelasan gambaran hasil distribusi frekuensi selengkapnya disajikan dalam bentuk Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Usia Balita di Desa Keliling Benteng Ulu Kecamatan Martapura Barat

Usia (Bulan)	n	%
Des-23	12	22
24-35	12	22
36-47	16	29
48-59	15	27
Total	55	100

Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Keliling Benteng Ulu, Kecamatan Martapura Barat menunjukkan bahwa dari total 55 balita yang diteliti, mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 responden (53%). Sementara itu, untuk balita dengan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah yang sedikit lebih rendah, yaitu sebanyak 26 responden (47%). Data karakteristik tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas responden balita berjenis kelamin laki-laki.

Berikut gambaran hasil distribusi karakteristik selengkapnya disajikan dalam bentuk Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Balita di Desa Keliling Benteng Ulu Kecamatan Martapura Barat

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	29	53
Perempuan	26	47
Jumlah	55	100

Karakteristik Variabel Penelitian

Hasil penelitian karakteristik variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	n	%
Kejadian <i>Underweight</i>	Tidak <i>underweight</i>	45	81,8
	<i>Underweight</i>	10	18,2
Pola Makan	Baik	29	52,7
	Kurang	26	47,3
Pola Asuh Ibu	Baik	40	72,7
	Cukup	15	27,3
	Kurang	0	0
Sanitasi Lingkungan	Baik	52	94,5
	Kurang	3	5,5

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar balita tidak mengalami underweight, yaitu sebanyak 45 balita (81,8%), sedangkan balita yang mengalami underweight sebanyak 10 balita (18,2%). Pola makan balita didominasi kategori baik sebanyak 29 responden (52,7%), sedangkan 26 responden (47,3%) memiliki pola makan kurang. Sebagian besar ibu memiliki pola asuh yang baik, yaitu sebanyak 40 responden (72,7%), sedangkan 15 responden (27,3%) memiliki pola asuh cukup dan tidak terdapat responden dengan pola asuh kurang. Sanitasi lingkungan mayoritas termasuk kategori baik, yaitu sebanyak 52 responden (94,5%), sedangkan kategori kurang sebanyak 3 responden (5,5%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Underweight Pada Balita

Tabel 6 memperlihatkan hubungan pola makan dengan kejadian Underweight.

Tabel 6. Distribusi Pola Makan Dengan Kejadian Underweight pada Balita Di Desa Keliling Benteng Ulu Kecamatan Martapura Barat

Pola Makan	Kejadian Underweight				Total	
	Tidak UW	Underweight				
	n	%	n	%	n	%
Baik	27	93,1	2	6,9	29	100
Kurang	18	69,2	8	30,8	26	100
Total	45	81,8	10	18,2	55	100
P value = 0.022		r = -0.309				$\alpha = 0.05$

Hasil analisis dari Tabel 6., dari 29 balita dengan pola makan baik mempunyai status gizi tidak underweight sebanyak 27 balita (93,1%) dan status gizi underweight sebanyak 2 balita (6,9%), dari 26 balita dengan pola makan kurang mempunyai status gizi tidak underweight sebanyak 18 balita (69,2%) dan status gizi underweight sebanyak 8 balita (30,8%).

Hasil tersebut dianalisis dengan uji Spearman rank yang didapat dari 55 responden pada penelitian ini adalah p value = 0.022 < H₀ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian underweight pada Balita di Desa Keliling Benteng Ulu Kecamatan Martapura Barat

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,309 termasuk dalam kategori rendah ini menunjukkan bahwa pola makan memiliki hubungan yang lemah dengan kejadian underweight. Hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa semakin baik pola makan,

maka kejadian underweight semakin rendah, Artinya, pola makan yang kurang berhubungan dengan peningkatan kejadian underweight pada balita.

Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Underweight pada Balita

Tabel 7 memperlihatkan hubungan pola asuh dengan kejadian Underweigh pada Balita di Desa Keliling Benteng Ulu Kecamatan Martapura Barat:

Tabel 7. Distribusi Pola Asuh Dengan Kejadian Underweight pada Balita Di Desa Keliling Benteng Ulu Kecamatan Martapura Barat

Pola Asuh	Kejadian Underweight				Total	
	Tidak UW	Underweight				
	n	%	n	%	n	%
Baik	36	90	4	10	40	100
Kurang	9	60	6	40	15	100
Total	45	81,8	10	18,2	55	100
P value = 0,010		r = -0.346				$\alpha = 0.05$

Hasil analisis dari tabel 5.14 di atas didapatkan hubungan pola asuh ibu dengan kejadian underweight pada balita umur 12-59 bulan di Desa Keliling Benteng Ulu Kecamatan Martapura Barat, dari 40 balita dengan pola asuh ibu baik mempunyai status gizi tidak underweight sebanyak 36 balita (90%) dan status gizi underweight sebanyak 4 balita (10%), dari 15 balita dengan pola asuh ibu cukup mempunyai status gizi tidak underweight sebanyak 9 balita (60%) dan status gizi underweight sebanyak 6 balita (40%).

Hasil tersebut dianalisis dengan uji spearman rank yang didapat dari 55 responden pada penelitian ini adalah p value = 0.010 < H₀ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian underweight pada Balita di Desa Keliling Benteng Ulu Kecamatan Martapura Barat.

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,346 termasuk dalam kategori rendah ini menunjukkan bahwa pola asuh ibu memiliki hubungan yang lemah dengan kejadian underweight. Hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa semakin baik pola asuh ibu, maka kejadian underweight semakin rendah, Artinya, pola asuh ibu yang lebih baik berhubungan dengan penurunan kejadian underweight pada balita.

Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Underweight pada Balita

Tabel 8 memperlihatkan hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian underweight pada balita di Desa Keliling Benteng Ulu, Kecamatan Martapura Barat.

Tabel 8. Distribusi frekuensi sanitasi lingkungan dengan kejadian underweight pada balita di Desa Keliling Benteng Ulu Kecamatan Martapura Barat

Gda Kecamatan Marabopa Barat						
Sanitasi Lingkungan	Kejadian Underweight				Total	
	Tidak UW		Underweight			
	n	%	n	%	n	%
Baik	43	82,7	9	17,3	52	100
Kurang	2	66,7	1	33,3	3	100
Total	45	81,8	10	18,2	55	100
P value = 0,493		r = -0.094		$\alpha= 0.05$		

Hasil analisis dari tabel 5.15 di atas didapatkan hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian underweight pada balita umur 12-59 bulan di Desa Keliling Benteng Ulu Kecamatan Martapura Barat, dari 52 balita dengan kesehatan lingkungan baik mempunyai status gizi tidak underweight sebanyak 43 balita (82,7%) dan status gizi underweight sebanyak 9 balita (17,3%), dari 3 balita dengan kesehatan lingkungan kurang mempunyai status gizi tidak underweight sebanyak 2 balita (66,7%) dan status gizi underweight sebanyak 1 balita (33,3%).

Hasil tersebut dianalisis dengan uji spearman rank yang didapat dari 55 responden pada penelitian ini adalah p value = 0,493 > H₀ diterima yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan lingkungan dengan kejadian underweight pada Balita di Desa Keliling Benteng Ulu Kecamatan Martapura Barat.

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,094 termasuk dalam kategori sangat rendah ini menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan memiliki hubungan yang sangat lemah dengan kejadian underweight. Hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa semakin baik sanitasi lingkungan, maka kejadian underweight cenderung menurun, namun hubungan tersebut sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia balita, dan jenis kelamin balita. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar (58,2%). Tingkat pendidikan ibu berperan dalam kemampuan menerima informasi, terutama mengenai gizi, kesehatan, dan pengasuhan anak, yang dapat memengaruhi status gizi balita (Ariati, 2019)

Seluruh responden merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja (100%). Meskipun memiliki

waktu yang lebih banyak untuk mengasuh anak, status pekerjaan bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi status gizi balita, karena praktik pengasuhan juga dipengaruhi oleh pengetahuan, kebiasaan, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Berdasarkan usia, sebagian besar balita berada pada kelompok umur 36–47 bulan (29%). Masa balita merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal untuk mendukung tumbuh kembang anak (Rahmaniar, 2025). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki (52,7%). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa balita laki-laki memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah gizi dibandingkan balita perempuan karena kebutuhan energi yang lebih besar serta kerentanan yang lebih tinggi terhadap penyakit infeksi (Wati, D.P. And Ichsan, 2024)

Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita tidak mengalami underweight (81,8%), sedangkan 18,2% mengalami underweight. Meskipun prevalensi underweight relatif rendah dibandingkan kelompok tidak underweight, kondisi ini tetap menjadi perhatian karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta meningkatkan kerentanan terhadap penyakit infeksi. Underweight pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain kecukupan asupan gizi, pola asuh, kondisi kesehatan, dan lingkungan tempat tinggal.

Pola makan balita pada penelitian ini sebagian besar termasuk kategori baik (52,7%). Balita dengan pola makan yang baik umumnya mengonsumsi makanan yang lebih beragam, meliputi makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur, dan buah dengan frekuensi makan yang lebih teratur. Sebaliknya, balita dengan pola makan kurang cenderung memiliki variasi makanan yang terbatas, frekuensi makan yang tidak teratur, serta konsumsi protein hewani yang rendah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakcukupan asupan energi dan zat gizi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mansyur, 2020) yang menyatakan bahwa pola makan yang baik berhubungan dengan status gizi balita, serta (Wenas et al., 2023) yang melaporkan bahwa kecukupan asupan protein berperan penting dalam

mendukung pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak.

Sebagian besar ibu memiliki pola asuh yang baik (72,7%). Praktik pola asuh yang baik terlihat dari pemberian MP-ASI sesuai usia, pemanfaatan pelayanan kesehatan, pemberian vitamin A, imunisasi, serta kebiasaan menjaga kebersihan anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa balita dengan pola asuh yang baik cenderung memiliki status gizi yang lebih baik dibandingkan balita dengan pola asuh cukup. Pola asuh yang optimal memungkinkan terpenuhinya kebutuhan gizi, pemantauan pertumbuhan secara rutin, serta pencegahan penyakit infeksi yang dapat memengaruhi status gizi anak. Temuan ini mendukung penelitian (Permatasari, 2021) yang menunjukkan bahwa pola asuh ibu berhubungan dengan status gizi balita, serta penelitian (Yuliana, R., Astuti, D., & Kurniawati, 2023) yang menyatakan bahwa praktik pengasuhan yang baik berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sebagian besar responden juga memiliki sanitasi lingkungan yang baik (94,5%), ditandai dengan penggunaan sumber air bersih, kepemilikan jamban keluarga, dan kondisi rumah yang relatif sehat. Namun, masih ditemukan beberapa praktik sanitasi yang kurang baik, terutama pengelolaan sampah rumah tangga yang belum memenuhi standar karena sebagian besar sampah dibakar atau belum menggunakan tempat sampah tertutup. Meskipun demikian, analisis statistik menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian underweight. Hasil ini diduga karena sebagian besar responden telah memiliki kondisi sanitasi yang relatif baik sehingga variasi data menjadi rendah. Walaupun demikian, sanitasi yang baik tetap penting untuk mencegah penyakit infeksi yang dapat mengganggu penyerapan zat gizi dan meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan pada balita.

Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian underweight pada balita ($p=0,022$). Balita dengan pola makan yang baik cenderung memiliki status gizi normal dibandingkan balita dengan pola makan yang kurang. Pola makan yang memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi berperan penting dalam

mendukung pertumbuhan dan mempertahankan berat badan sesuai umur. Sebaliknya, pola makan yang kurang beragam dan frekuensi makan yang tidak mencukupi dapat menyebabkan defisit energi dan zat gizi sehingga meningkatkan risiko underweight.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2024) yang menyatakan bahwa pola makan berhubungan signifikan dengan kejadian underweight pada balita, serta Haliza et al. (2022) yang melaporkan bahwa rendahnya variasi makanan dan frekuensi makan menjadi faktor risiko terjadinya masalah gizi pada balita.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dengan kejadian underweight ($p=0,010$). Balita yang diasuh dengan pola asuh yang baik memiliki proporsi underweight yang lebih rendah dibandingkan balita dengan pola asuh cukup. Pola asuh yang baik mencakup praktik pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan sesuai usia, pemanfaatan pelayanan kesehatan, pemberian imunisasi, serta vitamin A. Praktik pengasuhan tersebut berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi dan menjaga kesehatan balita sehingga mendukung pertumbuhan yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nuraini et al. (2025) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan kejadian underweight pada balita.

Sebaliknya, sanitasi lingkungan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian underweight ($p=0,493$). Meskipun sebagian besar responden memiliki sanitasi lingkungan yang baik, masih ditemukan beberapa rumah tangga dengan pengelolaan sampah yang kurang memadai. Tidak ditemukannya hubungan yang bermakna diduga karena sebagian besar responden telah memiliki kondisi sanitasi yang relatif baik sehingga variasi data menjadi kecil. Selain itu, kejadian underweight lebih dipengaruhi oleh faktor asupan gizi dan pola pengasuhan dibandingkan kondisi sanitasi pada populasi penelitian ini. Meskipun demikian, sanitasi lingkungan tetap merupakan faktor penting dalam pencegahan penyakit infeksi yang dapat memengaruhi status gizi balita.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola makan dan pola asuh ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian underweight pada balita, sedangkan sanitasi

lingkungan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, upaya pencegahan underweight di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat perlu difokuskan pada peningkatan edukasi mengenai pola makan seimbang dan penguatan praktik pengasuhan yang baik, tanpa mengabaikan perbaikan sanitasi lingkungan sebagai upaya promotif dan preventif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi underweight pada balita usia 12–59 bulan di Desa Keliling Benteng Ulu sebesar 18,2%. Sebagian besar responden memiliki pola makan, pola asuh ibu, dan sanitasi lingkungan dalam kategori baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pola makan dan pola asuh ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian underweight pada balita ($p < 0,05$), sedangkan sanitasi lingkungan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p = 0,493$). Temuan ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan underweight perlu difokuskan pada peningkatan kualitas pola makan balita serta penguatan praktik pola asuh ibu melalui edukasi gizi dan pendampingan keluarga, disertai upaya mempertahankan kondisi sanitasi lingkungan yang telah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Budiarti, L. Y., Hartoyo, B., Bukhari, M., Anwar, M. D., Fachriyad, M., Putra, M. J., & Arietama, G. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan RT 01 Desa Keliling Benteng Ulu Kabupaten Banjar. *In Lambung Mangkurat Medical Seminar*.
- Haliza, W. N., Rosyida, W. S., Wahyuni, S. Y., & Hasbi, M. (2022). Analisis Faktor Risiko Langsung Asupan Nutrisi Pada Anak Dengan Stunting Di Desa Keliling Benteng Ulu Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *In Lambung Mangkurat Medical Seminar, (Vol. 3, N.*
- Mansyur, N., Asmawati, A., & Patmahwati, P. (2020). Analisis Faktor Risiko Langsung Asupan Nutrisi Pada Anak Dengan Stunting Di Desa Keliling Benteng Ulu Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *In Lambung Mangkurat Medical Seminar*.
- Nikmah, R., Afrinis, N. And Apriyanti, F. (2024). Pola Asuh , Sanitasi Lingkungan , Kejadian Underweight Di Desa Alahair. *Jurnal Gizi Dietetik*.
- Nuraini, R., Hendarsyah, A.N. And Rahmaniar, R. (2025a). Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Underweight Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Cengal , Kabupaten Kuningan Tahun 2025'. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*.
- Nuraini, R., Hendarsyah, A.N. And Rahmaniar, R. (2025b). Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Underweight pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Cengal , Kabupaten Kuningan Tahun 2025.
- Permatasari. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*.
- Rahayu, M. S., Maulina, N., Sawitri, H., Nadira, C. S., & Surayya, R. (2024). Sosialisasi Mewaspada Pola Asuh Buruk Guna Peningkatan Keterampilan Mengasuh Anak Di Posyandu Meunasah Mesjid, Lhokseumawe. *Auxilium. Jurnal Pengabdian Kesehatan*.
- Rahayu, S., Afrinis, N. A. S. (2024). Hubungan Pola Makan Dan Penyakit Diare Dengan Kejadian Underweight Pada Balita Di Desa Pulau Burung Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Burung. *Indonesian Journal Of Science*.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. ALFABETA BANDUNG.
- Wati, D.P. And Ichsan, B. (2024). Hubungan Tingkat Pendapatan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/Index.Php/P SKM/Article/View/1979/1260>.
- Wenas, C. F., Hilal, N., Abdul, U., & Lamajido, A. (2023). Pengaruh Citra , Harga dan Kualitas terhadap Keputusan Pembelian Produk Obat Tradisional Karunia Penyembuh di Kota Palu *The Influence of Image , Price and Quality on Purchasing Decisions of Traditiona*. 6(8), 1078–1086.

<https://doi.org/10.56338/jks.v6i8.4045>

Yuliana, R., Astuti, D., & Kurniawati, E. (2023).
Hubungan Pola Asuh Kesehatan Dengan Status
Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal
Kesehatan Masyarakat*.